



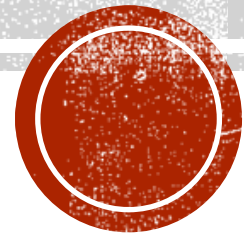
SUMBANG DUO BALEH (DUDUAK) DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDO RANAH MINANG

Oleh:

Assoc Prof. Dr. Yusutria, S.Pd.I, M.A

di Asrama Singgalang, Merapi & Bundo Kanduang

Mahasiswa Sumatera Barat





LANDASAN DALIL

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)

وَعَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا"

Diriwayatkan pula dari Ata, dari Ibnu Umar, bahwa pernah ditanyakan kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasulullah, manakah orang mukmin yang paling utama?" Rasulullah Saw. menjawab: Orang yang paling baik akhlaknya dari mereka.





ADAT VS MODERNISASI

- Sakali aia gadang → Sekali air besar
- Sakali tapian barubah → Sekali tepian berubah
- Cupak lah diambik rang panggaleh → Cupak (alat untuk menakar sesuatu, seperti padi) diambil oleh pedagang
- Jalan lah diasak dek urang lalu → Jalan sudah diubah oleh orang yang datang.





PITUAH GANARASI MUDO MINANG

Laki-laki

- Anak kanduang sibiran tulang
Anak bujang pa ubek hati abak
Dangalah pituah urang Minang
Diganggam elok elok
- Iman nyo taguah bapandirian
Ba istiqamah ba tauhid pulo
Dek kawan-kawan jadi panutan
Rang kampung sayang kasadoannyo

Padusi

- Oi upiak anak kanduang ayah, sikolah duduak mandakek ka ayah. Cubo dangakan pitaruah ayah, nan ka jadi tauladan gadih minang.
- Bundo kanduang limpapeh rumah nan gadang
Amban puruak pagangan kunci, Amban puruak aluang bunian
Pusek jalo kumpulan tali, Sumarak didalam kampung
- → Penyangga 'rumah tangga', harus mampu menjaga harta pusaka dan menyelesaikan semua persoalan kaum rumah gadang, harus mampu menghimpun keluarga dalam makna seluas-luasnya dan suri teladan untuk semua.





SUMBANG DUO BALEH





DUDUAK (ETIKA DUDUK)

Laki-laki



Berselo

Padusi



Bersimpuh **bukan** berjuntai, tidak boleh bersila seperti lelaki, tidak boleh mengangkat kaki, Jongkok. Duduk di kursi pun haruslah menyamping dan merapatkan paha. Apabila berboncengan tidak boleh mengangkang, harus menyamping, **Urang hamil jan duduak di pintu, Tidak boleh duduk di tangga**

“KETEK TARAJA-RAJA, LAH GADANG TARUBAH TIDO, LAH TUO JADI PARANGAI”.





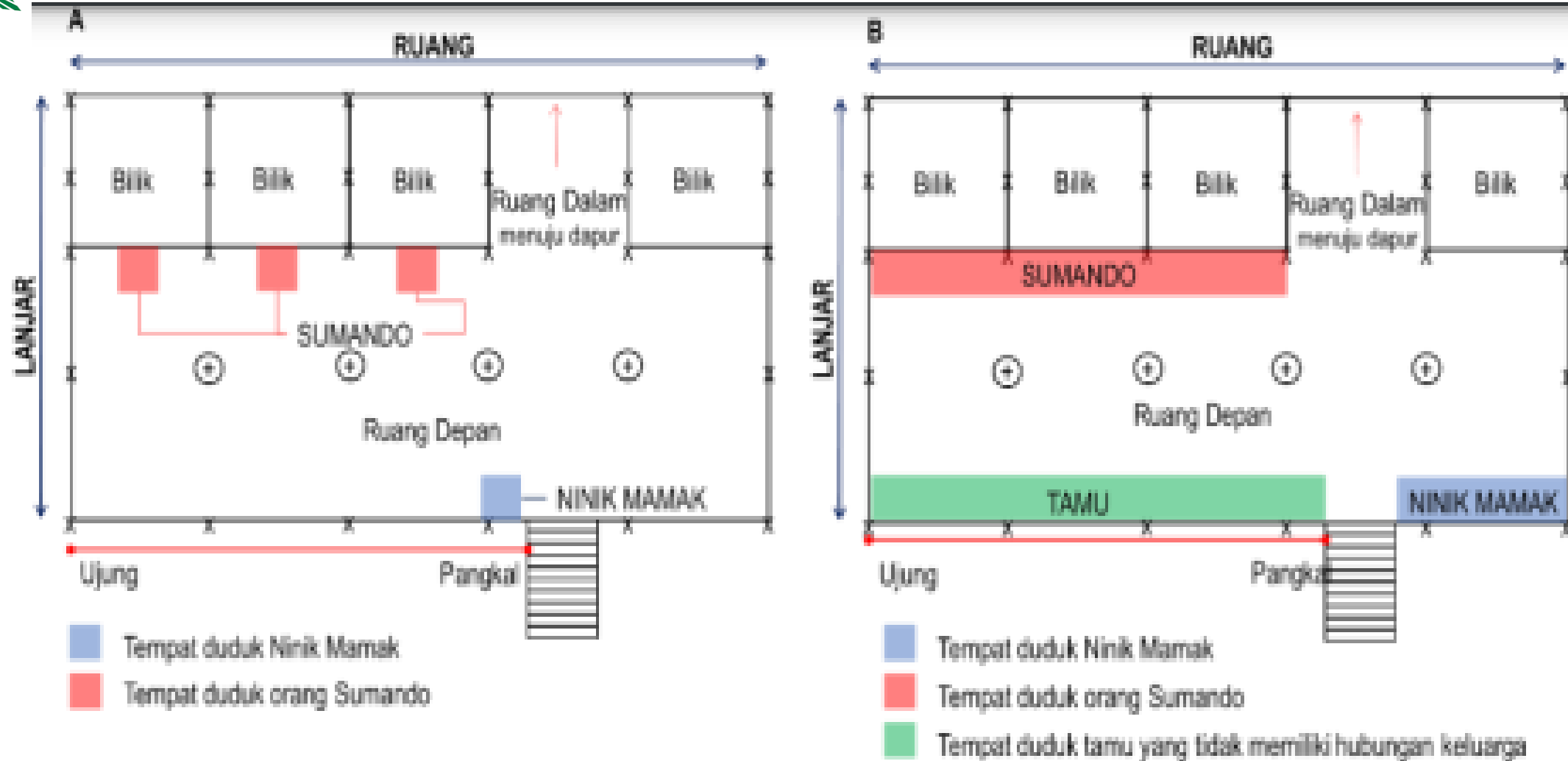
TEMPAT DUDUK SESEORANG DI RUMAH GADANG DITENTUKAN OLEH FUNGSINYA DI DALAM KEKERABATAN MATRILINEAL.



- **Mamak rumah atau laki-laki dewasa** → berasal dari keturunan saparuik di rumah gadang, duduk di tepi. Ia duduk membelakangi dinding depan dan menghadap ke ruang tengah. Mamak rumah duduk menghadap ke pintu bilik atau ke kamar-kamar penghuni rumah. Ia duduk membelakangi halaman.
- **HIKMAHNYO** → Senantiasa mengawasi kemenakannya. Selalu memperhatikan dan menyimak kehidupan kemenakannya di rumah gadang. → “kok siang dicaliak-caliak, kok malam di danga-danga”.
- **Mamak rumah tidak berhak** duduk di dekat bilik, akan dianggap tidak beradat dan sangat memalukan. Kalau hal itu dilihat masyarakat, tingkahnya itu akan menjadi bahan gunjingan.

- **Sumando**, duduk di ruang tengah. Ia duduk membelakangi bilik dan menghadap ke pintu luar atau menghadap ke halaman.
- **HIKMAHNYO**, bahwa sumando bukanlah orang pemilik rumah. Akan tetapi ia menjadi tamu terhormat di rumah gadang. Selain itu, ia juga merupakan “abu di ateh tungkua” di atas rumah gadang. Ia bisa bertahan apabila angin tidak kencang. Itulah sebabnya ia menghadap ke pintu keluar. Akan tetapi, tidak mudah untuk meninggalkan rumah karena mamak rumah duduk di depan pintu itu.
- **Sumando tidak berhak** duduk di tepi atau di depan. Kalau ada sumando yang duduk seperti itu, dianggap tidak beradat kalau tidak mengerti tatakrama duduk di rumah gadang.
- **Raja Janang (pelayan)** yang bertugas ketika acara merupakan anak lelaki dari mamak di rumah itu.





Gambar 5. Tata cara duduk sesuai adat sopan santun minangkabau di dalam rumah gadang
Sumber: Suarman dkk, 2000





ADAB DUDUK DALAM ISLAM



▪ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسٍ ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwasanya Rasulullah bersabda, “*Jikalau seorang di antara kalian berdiri dari tempat duduknya, kemudian ia kembali ke situ, maka ia memang lebih berhak untuk menempati tempat duduknya tadi.*” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2179]

إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطَّرِيقَاتِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَنَا بَدُّ مِنْ مَجَالِسِنَا; نَتَحَدَّثُ فِيهَا قَالَ: فَأَمَّا إِذَا أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

“*Jauhkanlah dirimu untuk suka duduk di jalan-jalan.*” Mereka berkata: Wahai Rasulullah itu hanyalah bagian dari tempat duduk kami di mana kami biasa berbincang-bincang di sana. Beliau menjawab: “*Jika kalian menolak (nasehat ini) maka berilah jalan kepada haknya.*” Mereka bertanya: Apakah haknya? Beliau bersabda: “*Menundukkan pandangan, tidak mengganggu, menjawab salam, menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran.*” (Muttafaqun ‘Alaihi)

" حَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَحَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا (رواه مسلم رقم 664)

“Sebaik-baik barisan laki-laki adalah barisan pertamanya dan seburuk-buruknya adalah barisan akhirnya. Sebaik-baik barisan wanita adalah barisan akhirnya dan seburuk-buruknya adalah barisan pertamanya.” (HR. Muslim, no. 664)





” خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا (رواه مسلم رقم 664)

“Sebaik-baik barisan laki-laki adalah barisan pertamanya dan seburuk-buruknya adalah barisan akhirnya. Sebaik-baik barisan wanita adalah barisan akhirnya dan seburuk-buruknya adalah barisan pertamanya.” (HR. Muslim, no. 664)

